

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE IN ISLAMIC BANKS ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) FOR THE PERIOD 2019-2023

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK SYARIAH YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

Hany Nur Mutiara Hariyono¹, Esy Nur Aisyah²

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Perbankan Syariah,

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2}

hanynurmutiara@gmail.com¹, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id²

ABSTRACT

The Indonesian banking sector currently has an important role as a key in supporting the Indonesian economy, through lending, banks help increase investment and economic growth, and provide financial products in the form of deposits and savings. The purpose of this study was to analyze financial performance on firm value in Islamic banking companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research uses a descriptive quantitative approach, with the object of research of Islamic Banks in Indonesia in 2019-2023. In this study there were 2 samples with 4 populations of Islamic Banks in Indonesia. The dependent variable in the study is Firm Value, while the independent variables are CAR, NPF, FDR, DER, and BOPO. The results of this study indicate that CAR has no effect on firm value, as evidenced by the results of the Thitung test smaller than the Ttable (value $0.360 < 2.032$), with a significance of $0.721 > 0.05$. NPF has an effect on firm value, as evidenced by the results of the Thitung test greater than the Ttable (value $2.053 > 2.032$), with a significance of $0.048 > 0.05$. FDR has no effect on firm value, as evidenced by the results of the Thitung test greater than the Ttable (value $-1.297 > 2.032$), with a significance of $0.203 > 0.05$. DER has no effect on firm value, as evidenced by the results of the Thitung test greater than the Ttable (value $0.561 > 2.032$), with a significance of $0.203 > 0.05$. BOPO has an effect on firm value, as evidenced by the results of the Thitung test greater than the Ttable (value $2.061 > 2.032$), with a significance of $0.205 > 0.05$.

Keywords: Financial Performance, Islamic Banks, Firm Value

ABSTRAK

Sektor perbankan Indonesia pada saat ini memiliki peranan penting sebagai kunci dalam menunjang perekonomian Indonesia, melalui penyaluran kredit, perbankan membantu meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, serta menyediakan produk-produk keuangan dalam bentuk deposito dan Tabungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan syariah yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan objek penelitian Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini terdapat 2 sampel dengan 4 populasi Bank Syariah yang ada di Indonesia. Variabel dependen pada penelitian yaitu Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independennya yaitu CAR, NPF, FDR, DER, dan BOPO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan hasil uji T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} (nilai $0,360 < 2,032$), dengan signifikansi $0,721 > 0,05$. NPF berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan hasil uji T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} (nilai $2,053 > 2,032$), dengan signifikansi $0,048 > 0,05$. FDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan hasil uji T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} (nilai $-1,297 > 2,032$), dengan signifikansi $0,203 > 0,05$. DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan hasil uji T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} (nilai $0,561 > 2,032$), dengan signifikansi $0,203 > 0,05$. BOPO berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan hasil uji T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} (nilai $2,061 > 2,032$), dengan signifikansi $0,205 > 0,05$.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan Indonesia pada saat ini memiliki peranan penting

sebagai kunci dalam menunjang perekonomian Indonesia, melalui penyaluran kredit, perbankan membantu

meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi Rohman, (2023). Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023, tumbuh sebesar 5,05 persen lebih rendah dibanding pertumbuhan pada tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31 persen. Dikutip dalam Bank Indonesia menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat ditengah ketidak pastian kondisi perekonomian global, meskipun melambat pertumbuhannya sebesar 4,9 persen kedepannya pertumbuhan ekonomi ini akan didukung dengan permintaan domestik, maupun investasi.

Menurut Solikhawati & Samsuri, (2023) menyatakan juga bahwa, berdasarkan pergerakan saham dan kinerja keuangan bank setelah serangan siber, dampaknya cukup besar, tetapi kinerja keuangannya masih dianggap kuat.

Dewi & Septiana (2022), mengatakan bahwa kinerja keuangan bank syariah adalah gambaran kondisi keuangan bank syariah selama periode tertentu, seperti bulanan, triwulan, atau tahunan, yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah itu sendiri. Kinerja keuangan dinilai dengan melihat laporan keuangan bank syariah yang relevan.

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguatan penilaian *financial performance* tersebut (Rumondor, 2013).

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan

kesehatan dan stabilitas suatu perusahaan, termasuk bank syariah. Sebagai lembaga keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah, bank syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kinerja keuangan bank syariah dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi sangat relevan dalam konteks persaingan di industri perbankan yang semakin ketat.

Bank syariah yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh profit atau laba, tetapi juga diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kesejahteraan yang diperoleh pemilik dan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena menjadi indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. (Kusumadilaga dalam Fitriyah dkk, 2016). Studi ini bertujuan untuk melihat bagaimana metrik keuangan selama lima tahun terakhir memengaruhi nilai perusahaan pada perbankan syariah pada tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka Kinerja Keuangan

Kinerja adalah ukuran pencapaian tujuan dan misi perusahaan, serta realisasi pelaksanaan tugas secara nyata. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, dalam penelitian oleh Rina & Monika (2014).

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi

aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, yang memungkinkan kita untuk mengetahui seberapa baik atau buruk keadaan keuangan suatu perusahaan dan menunjukkan prestasi kerjanya selama periode waktu tertentu. Untuk menghadapi perubahan lingkungan, hal ini sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Beberapa rasio, seperti rasio penilaian, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage/solvabilitas, adalah alat ukur yang dapat digunakan (Faisal dkk, 2017)

1. Rasio Aktivitas / Efisiensi

Rasio efisiensi, yang juga dikenal sebagai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), adalah indikator yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank dalam menghasilkan laba. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Rasio ini membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional untuk menilai efisiensi bank. Syafaat (2021) BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio yang masuk ke dalam rasio solvabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio pengungkit (leverage), yang menilai

keterbatasan perusahaan untuk meminjam uang. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. (Kasmir, 2004).

Berdasarkan pengertian di atas, DER adalah rasio yang digunakan oleh bisnis untuk menghitung sejauh mana ia dapat membiayai utang yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian Rasyid (2015) struktur modal dapat diukur dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

3. Rasio Penilaian /Kecakupan Modal

Kecukupan modal adalah indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi penurunan nilai aset akibat kerugian yang dialami. Rasio ini juga digunakan untuk menilai seberapa baik bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Azizah (2019). Rasio kecukupan modal, yang dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), mencerminkan kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian yang timbul dari aktivitasnya, serta kemampuan bank dalam mendanai operasi-operasinya. (Idroes, 2008). CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tentang Kewajiban dalam Penyediaan Modal Minimum dari Bank telah tercantum memiliki kewajiban modal dengan 8% atas ATMR (aset tertimbang menurut risiko)

4. Rasio Likuiditas

Menurut Rahman & Rochmanika, (2015) Rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menangani pembiayaan bermasalah dikenal sebagai Non Performing Financing (NPF). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, pembiayaan ini mengacu pada dana yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, dan dinilai berdasarkan nilai tercatat dalam neraca tanpa disetahunkan. Pembiayaan bermasalah mencakup kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, yang juga dinilai berdasarkan nilai tercatat dalam neraca pada posisi yang tidak disetahunkan. Rasio NPF dihitung menggunakan rumus yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. Rasio Pembiayaan

Pada bank-bank syariah rasio pembiayaan tidak menggunakan pengertian kredit (*loan*) namun lebih diartikan pembiayaan (*financing*) Antonio (2001). Beberapa penelitian yang telah dilakukan lebih banyak mengarah pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Istilah FDR itu sendiri pada bank-bank syariah sering disebut dengan FDR. FDR ialah pengukuran yang memberitahukan bagaimana pembiayaan yang produktif dapat diberikan oleh bank guna menghasilkan keuntungan atau profit dibanding dengan total pihak ketiga. Rasio Pembiayaan diukur dengan FDR dan dapat di rumuskan melalui formula sebagai berikut: ketentuan Bank Indonesia, standar nilai FDR yang ditetapkan

adalah antara 85% hingga 100%, dengan batas maksimum FDR yang berlaku di Indonesia sebesar 115%. FDR merupakan rasio yang membandingkan total jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Nilai FDR dapat dihitung menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang terbagi menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dalam Ensiklopedi Islam, Bank Islam atau Bank Syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang fokus utamanya adalah memberikan kredit dan menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, dengan operasional yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Baqarah Ayat 278, Allah SWT dengan tegas melarang riba.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hasil dari upaya manajemen dalam berbagai aspek, termasuk arus kas yang bersih setelah mempertimbangkan keputusan investasi, pertumbuhan, dan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap keseluruhan perusahaan, sehingga

menjadi faktor penting bagi para investor. (Fitriyanti, 2019).

Menurut Emanuel dan Rasyid (2019) dalam (Handayani et al., 2023). Nilai perusahaan mencerminkan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan, menggambarkan seberapa besar kepercayaan masyarakat terhadapnya setelah menjalani berbagai aktivitas selama beberapa tahun. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan guna mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini bersifat kausal komparatif, yang berarti bahwa tujuan penelitian sebagai penentu pengaruh independent variable pada dependent variable. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif. “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan variabel sebagaimana adanya, dengan didukung oleh data numerik yang mencerminkan kondisi sebenarnya.” Sugiyono, (2019).

Penelitian ini melibatkan populasi dari laporan keuangan yang tersedia di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan karakteristik sampel. Studi ini melibatkan dua perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh peneliti. Data sekunder dari penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi non-partisipasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini termasuk variabel “Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan harga saham.” Data ini diambil dari kutipan langsung atau dari laporan keuangan yang diproses, yang bersumber dari Direktori Perbankan Indonesia periode 2019-2023 dan publikasi BEI. Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis parsial dengan menggunakan SPSS versi 21 sebagai metode analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Merujuk pada analisis menggunakan SPSS, penelitian ini melibatkan dua perusahaan dengan total 20 data yang diambil dari perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, sebagai berikut:

Hasil uji deskriptif

Nilai rata-rata “Mean”, tertinggi “Max”, terendah “Min”, dan standar deviasi masing-masing dari variabel ini harus diukur untuk memberikan gambaran umum tentang data. Pada hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean
CAR	0,11	0,41	20,75
NPF	0,87	0,93	317,35
FDR	0,12	0,98	85,27
DER	0,55	0,93	434,37
BOPO	0,102	0,96	430,37

Nili	0,50	0,16	786,47
Perusahaan			

Sumber: diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

- a. Variabel CAR (X_1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,11 menunjukkan bahwa CAR dalam kondisi sehat. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,41 yang menunjukkan tingkat kesehatan baik. nilai rata-rata CAR sebesar 20,75 dan dapat disimpulkan bahwa nilai CAR dapat dikatakan sehat dan sangat baik karena diatas nilai kriteria BI dengan nilai minimum 6% dan dapat dikatakan sangat sehat jika kriteria melebihi 12%. Secara keseluruhan, nilai CAR ini termasuk dalam kategori sehat, karena semua nilai yang disajikan baik nilai minimum, rata-rata, dan maksimum berada di atas kriteria minimum 6%.
- b. Variabel NPF (X_2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,87 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 12% ,sedangkan nilai maksimum sebesar 0,93 yang menunjukkan risiko kredit sangat tinggi. Nilai rata-rata NPF sebesar 317,35 adalah angka yang sangat tinggi dan menunjukkan bahwa rata-rata portofolio pembiayaan tidak sehat, dengan Sebagian besar pembiayaan mungkin bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa nilai NPF dapat dikatakan baik menurut kriteria BI nilai minimum mulai dari 2% hingga 12% dapat dikatakan baik, akan tetapi nilai yang ada pada tabel diatas melebihi nilai kriteria BI, maka dapat dikatakan bahwa nilai NPF termasuk dalam kategori yang buruk dengan risiko kredit yang sangat tinggi. Jika nilai melebihi kriteria 12% ini menandakan bahwa kualitas

pembiayaan sangat buruk dan bank menghadapi risiko keuangan serius.

- c. Variabel FDR (X_3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,12 yang mana jauh dibawah kriteria minimum 50% ,sedangkan nilai maksimum sebesar 0,98 yang berada dalam predikat sehat, yang mana bank dapat menyalurkan dan dengan cukup baik. Dan nilai rata-rata FDR sebesar 85,27 berada dalam kisaran ideal menurut BI, yang mana bank dapat memanfaatkan dana cukup baik dan optimal. Dapat disimpulkan bahwa nilai FDR dari predikat BI 50% hingga 110%, dan nilai FDR dari perhitungan yang diperoleh meskipun nilai minimum FDR yang sangat rendah, masih dalam kisaran sehat dan ideal.
- d. Variabel DER (X_4), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,55 yang berada dalam kategori baik, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,93 yang mana masih baik, berarti DER masih batas wajar. Dan nilai rata-rata DER sebesar 434,37 yang jauh diatas 150%, menunjukkan bahwa DER memiliki ketergantungan sangat tinggi pada utang. Dapat disimpulkan bahwa kriteria DER menurut BI 90% hingga 150%, yang mana pada penelitian diatas memiliki predikat yang sehat atau wajar, dengan nilai rata-rata DER yang tinggi, menunjukkan bahwa sebagian dana bergantung pada utang. Secara keseluruhan, nilai DER ini tidak termasuk dalam kategori baik karena rata-rata jauh melebihi kriteria yang dianggap sehat.
- e. Variabel BOPO(X_5), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,10 yang mana sangat rendah dan menunjukkan efisiensi yang sangat tinggi, sedangkan nilai

maksimum sebesar 0,96 yang melebihi batas tidak sehat, yang mana menunjukkan bahwa ada kondisi inefisiensi operasional pada beberapa waktu, dan nilai rata-rata BOPO sebesar 43,37 yang berada dalam kategori sangat sehat. Dapat disimpulkan bahwa menurut kriteria BI kurang dari 83% dinyatakan sehat dan 89% keatas dinyatakan tidak sehat. Pada penelitian ini secara keseluruhan, nilai BOPO termasuk dalam kategori sehat dengan rata-rata efisiensi operasional yang sangat baik.

- f. Variabel Nilai Perusahaan (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,50 yang menunjukkan bahwa saham dianggap murah, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,16 yang juga saham dianggap murah, dan nilai rata-rata nilai Perusahaan sebesar 786,47 yang berarti saham diperdagangkan jauh diatas nilai bukunya dan dianggap mahal. Dapat disimpulkan bahwa menurut kriteria BI dengan perhitungan menggunakan variabel PBV yang mana kurang dari 1 dianggap murah, artinya saham diperdagangkan dibawah nilai bukunya, dan diatas 1 dianggap mahal, artinya saham diperdagangkan diatas nilai bukunya. Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dan nilai maximum diperdagangkan dengan harga relatif murah dibawah nilai bukunya, dan nilai rata-rata yang sangat tinggi menunjukkan bahwa Sebagian besar saham dipasarkan jauh lebih mahal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi normal variabel pengganggu atau residual dalam model regresi.

Dalam penelitian ini, histogram dan p-plot normal digunakan untuk menguji normalitas data, hasilnya menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi jika variabel residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini tidak dapat dilakukan jika tidak terpenuhi, berikut adalah beberapa contoh pengujian:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov

Kolmogorov-Smirnov Z	0,779
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,579

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai KSZ sebesar 0,779 dan Sig. sebesar 0,579. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independent. Namun berdasarkan model regresi yang baik, hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas. Untuk melakukan pengujian ini, menggunakan program SPSS, yang mana digunakan untuk membandingkan nilai tolerabilitas dan faktor perbedaan inflasi atau bisa disebut (VIF) dari hasil masing-masing variabel. Tidak terjadi multikolinearitas jika tolerabilitas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR (X ₁)	0,822	1,217	Tidak ada Multikolinieritas
NPF (X ₂)	0,896	1,117	Tidak ada Multikolinieritas
FDR (X ₃)	0,730	1,370	Tidak ada Multikolinieritas
DER (X ₄)	0,850	1,176	Tidak ada Multikolinieritas
BOPO (X ₅)	0,892	1,121	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber : Data diolah peneliti,2024

Dari hasil Tabel 3 terlihat bahwa semua nilai toleransi model regresi adalah $1 > 0,10$ dan nilai VIF maksimal 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Aisyah (2015) tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varian yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, ini menunjukkan bahwa varian residual tidak berubah dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tetap sama. Dalam kasus Dimana varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya menghasilkan residual, fenomena homoskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig	Keterangan
CAR (X ₁)	0.082	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
NPF (X ₂)	0.363	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
FDR (X ₃)	0.904	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
DER (X ₄)	0.895	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
BOPO (X ₅)	0.201	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti,2024

Pada tabel 4 ditunjukkan semua nilai signifikan dari X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅ memiliki nilai lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam kedua model tersebut. Dengan kata lain, data tidak akan menghasilkan residual atau kesalahan yang lebih besar karena tidak ada korelasi antara besarnya data dan residual.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian tentang pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji T) Regresi

No	Model	T	Signifikansi
1.	CAR	0,360	0,721
2.	NPF	2,053	0,048
3	FDR	-1,297	0,203
4.	DER	-0,561	0,579
5.	BOPO	2,061	0,205

Variabel terikat = Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: data diolah peneliti,2024

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas, maka diperoleh persamaan regresi dan t tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t (a/2 : n-k-1) \\ &= t (0,05/2 : 40-7-1) \\ &= 0,025 : 34 \\ &= 2,032 \end{aligned}$$

Berdasarkan angka signifikan t tabel di atas, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,721 > 0,05$ dan t hitung = $0,360 < t \text{ tabel} = 2,032$. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini berarti H₁ ditolak.

b. Pengaruh NPF terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas variabel NPF memiliki nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ dan t hitung = $2,053 > t \text{ tabel} = 2,032$. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini berarti H₂ diterima.

c. Pengaruh FDR terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,203 > 0,05$ dan t hitung = $-1,297 > t \text{ tabel} = 2,032$. Dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini berarti H₃

ditolak.

d. Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,579 > 0,05$ dan $t \text{ hitung} = -0,561 > t \text{ tabel} = 2,032$. Dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini berarti H_4 ditolak.

e. Pengaruh BOPO terhadap Nilai perusahaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan (Y), dengan nilai signifikansi $0,205$ lebih besar dari $0,05$ dan nilai hitung $= 2,061$ lebih besar dari $t \text{ tabel} = 2,032$. Dengan demikian, H_5 diterima

1) **Kecakupan Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat menyimpulkan bahwa kecakupan modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kecakupan modal yang menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai Perusahaan menggunakan variabel *Price Book Value* (PBV), dengan perolehan nilai probabilitasnya $0,721$, hal ini didasarkan dengan dalam penelitian ini kecakupan modal yang menggunakan variabel CAR yang pengukurannya menyatakan bahwa CAR tidak memenuhi kriteria sehat, yang berarti bank syariah harus menjaga kestabilan modal, apabila CAR tinggi maka dianggap lebih mampu menghadapi risiko dan lebih dipercaya oleh nasabah serta investor. Dan kecakupan modal terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

2) **Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan likuiditas yang menggunakan variabel *Net Performing Financing* (NPF) dan nilai Perusahaan menggunakan variabel *Price Book Value* (PBV), dengan perolehan nilai probabilitasnya sebesar $0,048$ yang mana lebih besar dari $0,05$. Dalam penelitian ini likuiditas yang menggunakan variabel NPF dalam pengukurannya menyatakan NPF memenuhi risiko kredit, akan tetapi yang berarti bank syariah mampu menjaga kestabilan dalam pembiayaan yang berprinsip syariah, apabila NPF tinggi maka dapat memiliki efek yang buruk terhadap perekonomian, maka dari itu bank syariah harus bisa menjaga kestabilan likuiditas agar tidak terjadi adanya penghambatan dalam penyaluran dana. Maka dari itu dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas terhadap nilai perusahaan **diterima**.

3) **Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan solvabilitas yang menggunakan variabel *Financing to Debt Ratio* (FDR) dan nilai Perusahaan menggunakan variabel *Price Book Value* (PBV),mendapatkan hasil probability $0,579$ yg lebih besar dari $0,05$, dengan ini diketahui bahwa bank syariah dapat diketahui bahwa tingkat pembiayaan yang diberikan bank syariah dari dana pihak ketiga (deposito) tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Dan

solvabilitas terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

4) **Pembiayaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan yang menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV), yang menyatakan bahwa perolehan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0,579. Hal ini dapat diketahui bahwa bank syariah dapat mengelola pembiayaan yang mana sumber utama pendapatan dari bank syariah, melalui bagi hasil atau margin bank dapat memperoleh pendapatan yang akan mempengaruhi profitabilitas bank. Pembiayaan dalam bank syariah merupakan komponen penting dalam pendanaan, kualitas dan kuantitas pembiayaan yang dikelola dengan baik akan mendorong peningkatan profitabilitasnya. Dan pembiayaan terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

5) **Efisiensi terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat menyimpulkan bahwa efisiensi berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, yang mana perhitungannya menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan nilai perusahaan menggunakan variabel *Price Book Value* (PBV), Hal ini didasarkan dari perolehan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0,579. Dengan variabel BOPO yang mana pengukurannya untuk menilai seberapa efisien bank syariah dalam mengelola operasionalnya, melalui BOPO bank syariah dapat memantau

serta mengidentifikasi area dimana biaya operasional mungkin terlalu tinggi dan perlu dikendalikan. Apabila BOPO yang tinggi bisa memaksa bank syariah untuk menaikkan harga produk pembiayaan mereka, seperti marjin atau nisbah. Sedangkan nilai perusahaan dalam bank syariah memainkan peran krusial dalam mendorong efisiensi operasional. Dengan meningkatkan kepercayaan, inovasi, dan manajemen risiko, serta dengan menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, bank syariah dapat mengoptimalkan biaya dan pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan daya saing di pasar. Hal ini dapat diketahui bahwa efisiensi terhadap nilai perusahaan **diterima**.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan pada bank syariah yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 yang menggunakan perhitungan SPSS 12.

1) CAR terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai t hitung = 0,360 < t tabel = 2,032, dan angka signifikasinya 0,721 yang mana lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti H_0 diterima H_1 ditolak.

2) NPF terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai t hitung = 2,053 < t tabel = 2,032, dan angka signifikasinya 0,048 yang mana lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti H_0 ditolak

H₂ diterima.

- 3) FDR terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai t hitung = $-1,297 < t$ tabel = 2,032, dan angka signifikasinya 0,203 yang mana lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti H₀ diterima H₃ ditolak.
 - 4) DER terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai t hitung = $-0,651 < t$ tabel = 2,032, dan angka signifikasinya 0,579 yang mana lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti H₀ diterima H₄ ditolak.
 - 5) BOPO terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai t hitung = $2,061 < t$ tabel = 2,032, dan angka signifikasinya 0,205 yang mana lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti H₀ ditolak H₅ diterima.
- Hasil dari beberapa uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa diantara variabel bebas CAR, FDR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran dan Keterbatasan dalam penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini untuk aksesibilitas data sekunder karena tidak semua data laporan keuangan tersedia pada BEI, serta dari faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro pada bank syariah ini dapat menjadi keterbatasan penelitian ini.

Rekomendasi dalam penelitian ini untuk pihak bank adalah untuk

mempertahankan dan meningkatkan perhatian serta pertimbangan terhadap seluruh aset yang dimiliki, sehingga distribusinya kepada masyarakat dan investor dapat berjalan dengan baik. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menambah variabel untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. 14(1), 6–15.
- Fitriyanti, S. E. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sekar Laut, Tbk. STIE Mahardhika Surabaya. . . Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sekar Laut, Tbk. STIE Mahardhika Surabaya, 1–22.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia. In Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen (Vol. 20, Issue 2).
- Isma Azizah, D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECUKUPAN MODAL PADA BANK UMUM.
- Kasmir. (2004). Manajemen Perbankan .
- Maita Dewi, Y., & Septiana, N. (2022). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19: STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTAR OJK. <https://prosiding.ummetro.ac.id/in>

- dex.php/snppm/issue/view/8
- Rahman, F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Rina, H. D. T., & Monika, M. (2014). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Rohman, A. (2023). Peran Perbankan dalam perekonomian Indonesia saat ini ? *Fakultic Economyc and Bisniess*.
- Rumondor, F. R. (2013). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI, BRI DAN BNI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Perbandingan Kinerja Keuangan* 782 *Jurnal EMBA*, 1(3), 782–792.
- Solikhawati, A., & Samsuri, A. (2023). Evaluasi Bank Syariah Indonesia Pasca Serangan Siber: Pergerakan Saham dan Kinerja Keuangan. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10309>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.